

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
email: mdfdkuinsu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul analisis tingkat literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini yaitu membuktikan apakah terdapat pengaruh faktor demografi (gender, usia, pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal usaha dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Variabel independent adalah demografi dan tingkat literasi keuangan syariah variabel dependent serta pendapatan usaha adalah variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *deskriptif* dengan instrumen kuisioner skala likert yang disebarakan kepada pelaku usaha mikro muslim di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah statistik *mean*, model *regresi linier berganda* dan *regresi sederhana*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pada kategori *Sufficient Literate* dengan rata-rata (*mean*) 2,2155 atau 58 persen dari total responden. Berdasarkan hasil uji *Regresi linier berganda* variabel demografi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan syariah dengan (R^2) sebesar 78,5 persen, parsial hanya variabel usia, pendidikan, sumber modal usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan faktor gender, lokasi usaha, jenis usaha dan lama usaha tidak berpengaruh. Hasil uji *Regresi sederhana* dampak tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha dengan (R^2) sebesar 3,9 persen, maknanya 1 persen kenaikan tingkat literasi keuangan syariah akan bertambah pendapatan usaha sebesar 3,9 persen.

Kata Kunci : *Faktor Demografi, Tingkat Literasi Keuangan syariah, Pendapatan Usaha.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat dituntut karena perubahan ekonomi sangat dinamis. Kebutuhan kita terhadap lembaga keuangan tidak bisa dihindari seperti menerima gaji ditransfer melalui rekening bank, pembiayaan modal usaha, menyimpan dana untuk keamanannya, transfer dana untuk pembayaran barang dan jasa, bahkan untuk investasi. Para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dapat dipastikan melakukan transaksi perbankan seperti hal-hal di atas.

UMKM dapat menjadi penopang perekonomian suatu negara karena mampu menyerap sebagian tenaga kerja, bahkan sektor UMKM ini berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UKM dalam lima tahun terakhir ini sektor UMKM tumbuh meningkat dari 57,84 persen sampai 60,34 persen. Maka untuk melakukan inovasi dan ekspansi usaha bahkan hanya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, semestinya pelaku UMKM mengetahui dan memahami akan pengelolaan dan pemanfaatan keuangan yang efektif dan efisien. Hal ini berkaitan dengan literasi keuangan (*financial literacy*) para pelaku UMKM akan manajemen keuangan usahanya.

Literasi keuangan berfungsi meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, meyakini, terampil, dengan kata lain mencapai masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pada sektor jasa keuangan dalam bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 dengan indikator survey penelitian adalah pekerjaan, usia, gender, strata wilayah, pendidikan, dan pengeluaran. Maka terdapat hasil survey bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat kategori, yaitu *well literate* (21,84%), *sufficient literate* (75,69%), *less literate*

(2.06%), dan *not literate* (0,41%).¹ Artinya, baru seperlima dari seluruh rakyat Indonesia yang teredukasi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya serta memiliki keyakinan dengan baik.

Kategori *well literate* berarti masyarakat telah teredukasi dan memiliki trus terhadap lembaga keuangan akan manfaat, resiko dari produk dan jasa lembaga keuangan serta trampil menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan tersebut. Sedangkan *sufficient literate* artinya telah teredukasi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan akan manfaat, resiko dari produk dan jasa lembaga keuangan tetapi tidak trampil menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan tersebut. Adapun *less literate* artinya masyarakat yang hanya teredukasi tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, dan terakhir *not literate* yang berarti masyarakat tidak teredukasi dan tidak memiliki *trust* terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya, serta tidak trampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²

Pada tahun 2016 OJK juga melakukan survey nasional dengan indikator yang sama pada tahun 2013 yang juga tentang literasi keuangan masyarakat Indonesia. Maka sebagai hasilnya masyarakat Indonesia yang berada pada level *well literate* sebesar 29,66%,³ dari tahun 2013-2016 literasi keuangan masyarakat Indonesia yang *well literate* mengalami peningkatan hanya sebesar 7,82% dalam kurun waktu tiga tahun ini.

Berikut disampaikan tabel literasi keuangan nasional dari OJK tahun 2013-2016.

Tabel 1.1

Hasil Survei Nasional OJK Literasi Keuangan Umum Tahun 2013-2016

Tahun	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan	Indek Literasi Keuangan Sektoral
2013	21,84%	59,74%	- Perbankan : 21,80%

¹Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikutip dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/pdf> diunduh pada Rabu, 03 April 2019, Jam 20.37 WIB.

²*Ibid*

³*Ibid*

			<ul style="list-style-type: none"> - Perasuransian : 17,84% - Dana Pensiun : 7,13% - Lembaga Pembiayaan : 9,80% - Pergadaian : 14,85% - Pasar Modal : 3,79%
2016	29,66%	68,82%	<ul style="list-style-type: none"> - Perbankan : 28,94% - Perasuransian : 15,76% - Dana Pensiun : 10,19% - Lembaga Pembiayaan : 13,05% - Pergadaian : 17,82% - Pasar Modal : 4,40%

Sumber : Data diolah dari hasil survei OJK

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi masyarakat Indonesia pada angka 21,84%, sedangkan pada tahun 2016 sudah berada pada level 29,66%. Dalam kurun waktu tiga tahun literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat hanya sebanyak 7,82%, artinya peningkatan rata-rata pertahunnya hanya sebesar 2,61%, jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditetapkan APBN pada tahun yang sama antara 5-7%, maka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia sangatlah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga peningkatan PDB akan terdongkrak dan kesenjangan ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit akan terkikis. Melihat pertumbuhan lembaga keuangan formal dan informal seharusnya masyarakat terutama pelaku usaha dapat memanfaatkan sebagai sarana untuk peningkatan modal usahanya.

Perbankan syariah juga sebagai lembaga keuangan formal yang juga memberikan fasilitas-fasilitas produk pembiayaan, modal usaha, investasi dan jasa-jasa perbankan lainnya sebagaimana bank konvensional, tetapi tentu dengan

mekanisme, sistem dan prinsip yang berbeda. Perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah berdasarkan hukum Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits terdiri dari : (1). Prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadi'ah*); (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*); (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*); (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*); (5) prinsip jasa (*fee based service*)⁴.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)⁵.

Perbankan syariah saat ini sudah tumbuh dan berkembang yang disebut bank umum syariah (BUS) yaitu bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, seperti; Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Sedangkan unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah⁶. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, BTN Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, Bank Danamon Syariah dan Bank RiauKepri Syariah.

Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2016, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat dari setiap provinsi di Indonesia sebagai berikut :

⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 83.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

⁶*Ibid.*

Tabel 1.2
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah per-Provinsi
Tahun 2016

No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan Syariah	Indeks Inklusi Keuangan Syariah
1.	Aceh	21,09%	41,45%
2.	Sumatera Utara	6,91%	7,64%
3.	Sumatera Barat	11,64%	7,27%
4.	Riau	8,73%	8,36%
5.	Jambi	12,73%	7,27%
6.	Sumatera Selatan	8,36%	7,64%
7.	Bengkulu	7,27%	11,64%
8.	Bangka Belitung	5,45%	17,45%
9.	Lampung	6,55%	18,18%
10.	Kepulauan Riau	9,82%	8,00%
11.	DKI Jakarta	16,36%	17,45%
12.	Jawa Barat	7,79%	21,56%
13.	Jawa Tengah	11,17%	13,77%
14.	DI Yogyakarta	9,45%	13,45%
15.	Jawa Timur	29,35%	12,21%
16.	Banten	7,27%	21,09%
17.	Bali	1,09%	4,36%
18.	Nusa Tenggara Barat	5,09%	8,36%
19.	Nusa Tenggara Timur	0,00%	5,82%
20.	Kalimantan Barat	3,64%	6,55%
21.	Kalimantan Tengah	2,91%	7,64%
22.	Kalimantan Selatan	6,55%	2,55%
23.	Kalimantan Timur	3,64%	12,36%
24.	Kalimantan Utara	5,09%	2,91%

Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti |

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

25.	Sulawesi Utara	4,00%	5,09%
26.	Sulawesi Tengah	9,45%	3,64%
27.	Sulawesi Selatan	6,18%	14,55%
28.	Sulawesi Tenggara	9,45%	10,91%
29.	Gorontalo	7,64%	12,36%
30.	Sulawesi Barat	2,55%	2,91%
31.	Maluku	2,91%	3,27%
32.	Maluku Utara	12,73%	24,73%
33.	Papua Barat	2,18%	2,18%
34.	Papua	1,09%	5,82%

Sumber : Data hasil survei OJK tahun 2016

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa indeks literasi keuangan syariah skala nasional pada tahun 2016 sebesar 8,11% dengan indeks inklusinya sebesar 11,06%, dan jika dibandingkan dengan literasi keuangan secara nasional masih sangat minim. Sedangkan tingkat literasi keuangan syariah di Provinsi Riau sebesar 8,73% dengan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 8,36%. Jika dibandingkan dengan skala nasional indeks literasi keuangan syariah masih cukup minim, artinya masyarakat Riau masih sangat banyak yang tidak mengetahui keuangan syariah serta menggunakannya untuk transaksi keuangan.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM karena kurangnya pengetahuan akan lembaga keuangan sebagai salah satu lembaga yang menyalurkan pembiayaan modal usaha. Hadirnya lembaga-lembaga keuangan terutama perbankan syariah diharapkan salah satu instrumen untuk peningkatan UMKM yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena jika pelaku UMKM lebih banyak dan meningkatkan usahanya akan banyak menyerap tenaga kerja dan pengangguran akan berkurang.

Berdasarkan hasil survey OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan masyarakat di Provinsi Riau sebesar 29,45%, sedangkan tingkat literasi

keuangan secara nasional sebesar 29,66% artinya tingkat literasi keuangan masyarakat Riau masih dibawah secara nasional sebesar 0,21%. Hal ini dapat dikategorikan tingkat literasi masyarakat provinsi Riau will literat jika dibandingkan tingkat literasi keuangan nasional.

Sedangkan tingkat literasi keuangan sektor syariah masyarakat di Provinsi Riau sebesar 8,73%, sedangkan tingkat literasi keuangan sektor syariah nasional sebesar 8,11% artinya pada tingkat literasi keuangan sektor syariah masyarakat Riau lebih tinggi dari nasional sebesar 0,62%. Tetapi jika dilakukan perbandingan antara tingkat literasi keuangan umum dengan tingkat literasi keuangan sektor syariah pada masyarakat provinsi Riau masih sangat rendah yaitu sebesar 20,72%.

Salah satu dari wilayah provinsi Riau adalah kabupaten Kampar yang dijuluki dengan serambi Mekkah-nya Riau yang juga kabupaten tertua di Provinsi Riau yang berbatas langsung dengan Kota Pekanbaru sebagai ibu Kota Provinsi Riau. Hal ini tentu seharusnya memahami dan memanfaatkan lembaga keuangan syariah sebagai objek fasilitas untuk transaksi keuangannya.

Pelaku UMKM sebagai salah satu subjek yang banyak berintraksi dengan lembaga perbankan sangat diharapkan memanfaatkan jasa lembaga keuangan perbankan syariah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar bahwa pada tahun 2019 tercatat sebanyak 5.490 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rekapitulasi Data Pengembangan Ekonomi Daerah Sektor UMKM
Kabupaten Kampar Tahun 2019

NO	Kecamatan	Bidang Usaha									
		Kuliner	Fashion	Pddkn	Dagang	Jasa	Otomotif	Agro Bisnis	Industri	Jumlah	Ket
		Mikro					Kecil				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Koto Kampar Hulu	9	2	0	39	6	2	4	28	90	
2	XIII Koto Kampar	8	39	0	47	75	4	18	63	254	
3	Kuok	26	22	0	66	62	2	3	72	253	
4	Salo	15	2	0	67	36	2	3	38	163	
5	Bangkinang Kota	30	48	0	83	70	11	11	85	338	
6	Bangkinang	26	17	0	71	62	7	7	79	269	
7	Tapung	29	47	0	123	53	1	10	153	416	
8	Tapung Hulu	9	12	0	79	77	8	6	56	247	
9	Tapung Hilir	17	57	0	75	73	2	3	140	367	
10	Kampar Utara	13	26	0	44	28	3	1	79	194	

Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti |

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

11	Rumbio Jaya	9	1	0	43	48	0	1	131	233	
12	Kampar	22	5	0	80	31	4	33	245	420	
13	Kampa	21	13	0	65	33	1	5	46	184	
14	Tambang	6	6	0	103	80	1	37	124	357	
15	Siak Hulu	19	14	0	145	65	6	4	168	421	
16	Perhentian Raja	11	16	0	79	56	3	0	41	206	
17	Gunung Sahilan	13	8	0	103	37	0	4	40	205	
18	Kampar Kiri	40	2	0	143	69	12	6	58	330	
19	Kampar Kiri Tengah	12	17	0	67	67	1	13	61	238	
20	Kampar Kiri Hilir	30	10	0	77	43	3	16	43	222	
21	Kampar Kiri Hulu	7	3	0	43	13	1	6	10	83	
Jumlah		372	367	0	1.642	1.084	74	191	1.760	5.490	

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar Tahun 2018 dipublikasikan pada bulan Januari 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terdapat sebanyak 5.490 UMKM di Kabupaten Kampar yang tersebar di 21 Kecamatan. Salah satu Kecamatan yang dekat aksesnya dengan lembaga keuangan syariah adalah kecamatan Siak Hulu. Sesuai dengan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar bahwa di Kecamatan Siak Hulu terdapat sebanyak 243 sebagai pelaku usaha mikro dan sebanyak 178 sebagai pelaku usaha kecil.

Maka melihat jumlah pelaku usaha mikro yang cukup banyak dan perkembangannya cukup pesat diwilayah Kecamatan Siak Hulu, akses yang masih dekat dengan lembaga keuangan syariah, serta julukan Kabupaten Kampar sebagai serambi mekahnya Riau mendorong peneliti mengambil objek penelitian pada pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian yang relevan Djuwita dan Ahmad (2018) materi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha dikawasan mesjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. Menunjukkan bahwa dari 31 pedagang UMKM sebagai responden maka diperoleh 21,84 persen *well literate*, 75,69 persen *sufficient literate*, 2,06 persen *less literate* dan 0,41 persen *not literate*. Artinya para pelaku UMKM yang berdagang disekitar masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon pengetahuannya tentang ekonomi syariah baru pada tingkat menengah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017) materi Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. Maka dari 292 pelaku usaha dagang yang menjadi responden maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah sedang yaitu 57,9 persen dengan variabel yang mempengaruhi adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan.

Jika di Kota Pekanbaru saja tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM masih pada level menengah, maka bagaimana pula tingkat literasi keuangan syariah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Para pelaku UMKM sebagian besar tidak memahami perbedaan akan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional, sehingga

mereka banyak yang beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan.

Hal ini yang menjadi keresahan kita, sebagai seorang Muslim tentu ingin meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (*human falah*), dan jelas kita ketahui bahwa lembaga keuangan konvensional menerapkan sistem bunga, yang menurut ajaran agama Islam bunga bank dipersamakan dengan riba dan memakan uang dari hasil riba hukumnya adalah haram. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila⁷. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya⁸ dan urusannya kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”⁹.

Peneliti mereplikasikan penelitian Djuwita dan Ahmad, Zara Fathia dan Irfan Syauqi menambahkan dua variabel lain yaitu akses dengan perbankan syariah dan ketersediaan informasi, intensitas sosialisasi serta edukasi. Maka yang menjadi pembeda penelitian ini dari kedua penelitian diatas yaitu selain dari lokasi yang berbeda penelitian ini juga tidak hanya melihat UMKM dalam satu jenis usaha saja, tetapi berbagai jenis usaha UMKM yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar.

⁷ Orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan setan.

⁸ Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

⁹ Tim Penerjemah Al-Qur'an, Al-hadi Al-Qur'an terjemah Per Kata Latin dan Kode Tajwid. (Jakarta : Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2015), hlm.47.

Melihat latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah dikalangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana pengaruh faktor demografi (gender, usia, pendidikan, jenis usaha, lama usaha, lokasi usaha, sumber modal dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara parsial dan simultan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹⁰ Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.¹¹ Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat.¹²

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan menyebarkan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, buku dan jurnal sebagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini diperoleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar, Kantor Camat Siak Hulu dan dari para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini lakukan dengan metode *deskriptif survey* dan *explanatory survey* terhadap para pelaku usaha mikro yang ada diwilayah Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar dengan instrumen kuesioner.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.13.

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

¹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.12.

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.¹³

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terdiri dari 12 (dua belas) desa yaitu desa Pangkalan Baru, Desa Baru, Buluh Cina, Tanah Merah, Pandau Jaya, Kubang Jaya, Teratak Buluh, Tanjung Balam, Lubuk Siam, Buluh Nipis, Kepau Jaya, dan Pangkalan Serik. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2019 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah 243 orang pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.¹⁵

Sampel adalah bagian (*subset*) dari unit populasi.¹⁶ Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *area (cluster)sampling* menurut daerah. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁷

Maka untuk menentukan ukuran sampel dari 243 pelaku usaha mikro dilakukan dengan rumus dari *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan yang terjadi sebesar = 5% (0,05)¹⁸.

$$\lambda^2 . N . P . Q \qquad 3,841 \times 243 \times 0,5 \times 0,5$$

¹³Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, cv, 2014), hlm. 35.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 13.

¹⁵ Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar tahun 2019

¹⁶ Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 122.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 128.

$$s = \frac{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}{0,05^2(243-1) \times 3,842 \times 0,5 \times 0,5} = 142,995$$

s = 142,995 dibulatkan menjadi 143 sampel

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk drajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi.

Perbedaan bisa 1%, 5% dan 10%.

Berdasarkan perhitungan populasi sampel diatas, maka untuk sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 143 orang sebagai pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menjadi pertanyaan atau pernyataan.

Adapun setiap item instrumen yang digunakan skala likert dengan menggunakan kata-kata dan diberi skor yaitu Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Teknik Pengumpulan Data

¹⁹*Ibid*, hlm. 136.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yang dengan kriteria tertentu diyakini sebagai pihak atau sumber yang kompeten. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner²⁰ (angket) yang disusun menggunakan skala likert dari 1 hingga 4. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban secara mendalam dari para pelaku usaha mikro tentang literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro dan dampaknya terhadap peningkatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan kembali dalam bentuk yang sudah jadi, seperti : Data pelaku usaha mikro dari instansi pemerintah terkait mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan dan desa, serta buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang memiliki ciri khas berhubungan dengan numeric dan bersifat objektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur.²¹ Metode analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda (*multivariate linear regression*) untuk melihat pengaruh jumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k terhadap variabel dependen Y yang merupakan variabel independen. Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan uji reabilitas dan validitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dilakukan pengujian dengan metode analisis deskriptif *mean* atau rata-rata dari hasil jawaban kuesioner responden.

²⁰ *Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.* (Sugiyono, 2011).

²¹ Edy Supriady, *SPSS + AMOS*, (Jakarta: Inmedia, 2014), hlm.7.

Uji Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan jalan menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap variabel maka harus ditentukan terlebih dahulu kriteria objektif.

Rumus yang digunakan uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden (*Persentase*)

n = Jumlah skor maksimum

x = Jumlah skor jawaban responden

Hasil jawaban responden tersebut dikelompokkan kedalam empat kategori pelaku usaha mikro yaitu skor $3 \leq x \leq 4$ diklasifikasikan sebagai pelaku usaha mikro dengan tingkat literasi keuangan syariahnya baik (*will literate*), skor $2 \leq x \leq 3$ cukup (*sufficient literate*), skor $1 \leq x \leq 2$ kurang (*less literate*), dan skor $1 \leq x$ tidak mengetahui (*not literate*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Statistik Regresi Linier Berganda dipilih sebagai alat menguji pengaruh variabel X (demografi) baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

Uji Statistik Regresi Linier Berganda pertama dilakukan secara parsial yaitu :

1. Variabel $X_{1,1}$, (Gender) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
2. Variabel $X_{1,2}$, (Usia) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

3. Variabel $X_{1.3}$, (Pendidikan) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
4. Variabel $X_{1.4}$, (Lokasi Usaha) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
5. Variabel $X_{1.5}$, (Jenis Usaha) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
6. Variabel $X_{1.6}$, (Lama Usaha) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
7. Variabel $X_{1.7}$, (Sumber Modal Usaha) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).
8. Variabel $X_{1.8}$, (Jumlah Karyawan) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

Maka persamaan regresi linier berganda pertama pada penelitian ini adalah²² :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \beta_5 X_{1.5} + \beta_6 X_{1.6} + \beta_7 X_{1.7} + \beta_8 X_{1.8} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

$X_{1.1}$ = Variabel Gender

²² Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf., *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha*, (Jurnal Al-Amwal Vol.10 No. 1 Tahun 2018). hlm. 12.

- X_{1.2} = Variabel Usia
- X_{1.3} = Variabel Pendidikan
- X_{1.4} = Variabel Lokasi Usaha
- X_{1.5} = Variabel Jenis Usaha
- X_{1.6} = Variabel Lama Usaha
- X_{1.7} = Variabel Sumber Modal Usaha
- X_{1.8} = Variabel Jumlah Karyawan
- e = Variabel penampung lain

Selanjutnya uji Statistik Regresi Linier Berganda kedua dilakukan secara simultan, yaitu menguji pengaruh variabel X₁ (demografi) terhadap variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten).

Maka persamaan regresi linier berganda kedua pada penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Demografi

e = Variabel penampung lain

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk melihat pengaruh Literasi Keuangan Syariah (variabel Y) terhadap Pendapatan (variabel Z) para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Maka persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah :

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y + e$$

Keterangan :

Z = Pendapatan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

Y = Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro

e = Variabel penampung

Maka dalam penelitian ini analisis data yang di kumpulkan melalui kuesioner akan diolah dan di analisis dengan persamaan regresi berganda sebagaimana rumus diatas.

Pengujian Hipotesis Regresi Linier

Uji t Statistik

Merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara statistik²³. Rumus untuk menguji t-statistik:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan, (df) = n-2

S_b = Standar baku

b = Koefisien regresi

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau menguji hipotesa mayor. Hasil pengujian ini akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁴

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

F = nilai F yang dihitung

²³Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Op.Cit.*, hlm. 24.

²⁴Suharsimi Arikunto; *Metodologi Penelitian*; (Yogyakarta: Bina Aksara). 2006. hln. 59.

k = jumlah variabel pengaruh dan variabel terpengaruh

n = jumlah tahun pengamatan

R^2 = koefisien determinasi

Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{test} \geq F_{tabel}$: H_0 ditolak atau H_a diterima. Maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{test} < F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus:²⁵

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explant Sum Square* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Square* (Jumlah total kuadrat)

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan : (1) Jenis kelamin, (2) Usia, (3) Pendidikan Terakhir, (4) Lokasi Usaha, (5) Jenis Usaha, (6) Lama Usaha, (7) Sumber Modal Usaha dan (8) Jumlah Karyawan. Pengelompokan responden yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas karakteristik responden sebagai objek penelitian.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

²⁵*Ibid*, hlm. 78.

kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sekaran validitas menguji seberapa baik suatu instrument dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur atau dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kehandalan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk mengetahui konsistensi atau akurasi data yang dikumpulkan, dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS. Perhitungan Validitas instrumen dilakukan dengan cara melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan r hitung dari hasil perhitungan validitas instrument penelitian, r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel yang merupakan sebuah standard atau acuan. Suatu instrumen dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Perhitungan Reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> r$ Tabel = 0.2039, maka item dikatakan reliabel, namun jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< r$ Tabel, maka item dikatakan tidak reliable. Hasil uji instrumen penelitian ini menunjukkan reliabel karena angka *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah data pada uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui Tingkat Literasi Keuangan para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu, maka dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan OJK membuat kategori tingkat literasi keuangan seseorang atau masyarakat pada level *will literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Dari hasil pengolahan data penelitian di peroleh tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berada pada tingkat *sufficient literate*.

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif dari tingkat literasi keuangan responden pada tabel 4.51 dibawah ini :

Tabel 4.5.1
 Hasil Analisis Literasi Keuangan Responden

Statistics		
Tingkat literasi keuangan syariah		
N	Valid	143
	Missing	0
Mean		2.3115
Std. Deviation		.08638
Range		.37
Minimum		2.23
Maximum		2.60
Sum		330.54

Sumber: Data diolah dengan SPSS, Tahun 2020

Dari table 4.5.1 hasil analisis mean responden diatas dapat kita lihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu pada tingkat *sufficient literate*.

Berdasarkan OJK klasifikasi tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia²⁶, sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.2

Klasifikasi Tingkat Literasi Responden

No	Skor	Skor Hasil Analisis	Kategori
1	$3 \leq x \leq 4$	2.3115 (Sufficient Literate)	<i>will literate</i>
2	$2 \leq x \leq 3$		<i>sufficient literate</i>
3	$1 \leq x \leq 2$		<i>less literate</i>
4	$1 \leq x$		<i>not literate</i>

Sesuai dengan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu pada tarap *sufficient literate* telah tereduksi dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan akan manfaat, resiko dari produk dan jasa lembaga keuangan syariah tetapi tidak trampil menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi Linier Berganda dipilih oleh peneliti untuk mengauji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yang diteliti yaitu 1 variabel terikat dan 8 variabel sebagai bebas, varibel bebas yaitu Gender ($X_{1,1}$), Usia ($X_{1,2}$), Pendidikan ($X_{1,3}$), Lokasi Usaha ($X_{1,4}$), Jenis Usaha ($X_{1,5}$), Jenis Usaha ($X_{1,6}$), Lama Usaha ($X_{1,7}$) dan Jumlah Karyawan ($X_{1,8}$). Variabel terikatnya yaitu Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5.3 dibawah ini :

Table 4.5.3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikutip dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/pdf> diunduh pada Rabu, 03 April 2019, Jam 20.37 WIB.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	101.112	.977		103.472	.000		
Gender	.169	.143	.047	1.176	.242	.987	1.013
Usia	1.029	.175	.493	5.891	.000	.229	4.374
Pendidikan	-.376	.072	-.296	-5.221	.000	.499	2.002
Lokasi Usaha	.043	.055	.033	.780	.437	.899	1.113
Jenis Usaha	.030	.070	.036	.423	.673	.216	4.627
Lama Usaha	.001	.054	.001	.022	.982	.868	1.152
Sumber Modal	.741	.120	.266	6.172	.000	.863	1.159
Jumlah Karyawan	.233	.097	.112	2.408	.017	.736	1.360

Independent Variabel : X_{1.1} – X_{1.8} (Gender, Usia, Pendidikan, Lokasi Usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan)

b. Dependent Variable: Y (Tingkat literasi keuangan syariah)

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS, Tahun 2020

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda diatas, maka diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = 101.112 + 0.169 X_{1.1} + 1.029 X_{1.2} + -0.376 X_{1.3} + 0.043 X_{1.4} + 0.030 X_{1.5} + 0.001X_{1.6} + 0.741 X_{1.7} + 0.233 X_{1.8} + e$$

Dimana :

Y = Literasi Keuangan Syariah

e = Standar error

X_{1.1} = Gender

X_{1.2} = Usia

X_{1.3} = Pendidikan

X_{1.4} = Lokasi Usaha

X_{1.5} = Jenis Usaha

X_{1.6} = Lama Usaha

$X_{1.7}$ = Sumber Modal

$X_{1.8}$ = Jumlah Karyawan

Dari hasil estimasi pada Metode Regresi Linear Berganda tersebut diatas dapat dilihat pengaruh antara masing-masing variabel independent terhadap variabel Literasi Keuangan Syariah. Persamaan Regresi Linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Gender ($X_{1.1}$) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $= 0.242 > \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 1.169 artinya Faktor Gender tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
2. Variabel Usia ($X_{1.2}$) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $= 0.000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 1.029 artinya Faktor usia mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
3. Variabel Pendidikan ($X_{1.3}$) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $= 0.000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0.376 artinya Faktor pendidikan mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
4. Variabel lokasi Usaha ($X_{1.4}$) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $= 0.437 > \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.043 artinya Faktor lokasi usaha tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
5. Variabel Jenis Usaha ($X_{1.5}$) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $= 0.637 > \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.030 artinya Faktor Jenis Usaha tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
6. Variabel Lama Usaha ($X_{1.6}$) tidak berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $= 0.982 > \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.001 artinya Faktor Lama Usaha tidak mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.

7. Variabel Sumber Modal ($X_{1.7}$) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.741 artinya Faktor Sumber Modal mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah.
8. Variabel Jumlah Karyawan ($X_{1.8}$) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.017 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.233 artinya Faktor jumlah Karyawan mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah
9. Untuk *nilai konstanta* dari hasil analisis diatas diperoleh nilai sebesar 101.112.

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi linier berganda dapat hasil sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan faktor demografi yaitu (gender, usia, pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal, dan jumlah karyawan) terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Maka berdasarkan tabel 4.5.3 diatas bahwa terdapat pengaruh signifikan sebagian faktor demografi terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu pada variabel sebagai berikut;

1. Variabel Usia ($X_{1.2}$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. dengan nilai t_{hitung} sebesar $5.891 \geq t_{tabel} 1.655$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden.

2. Variabel Pendidikan ($X_{1.3}$) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil analisis regresi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5.221 \geq t_{tabel} 1.655$ dan koefisien regresi sebesar -0.376 . dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis yang diajukan diterima, khusus variabel ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat literasi keuangan responden.
3. Variabel Sumber Modal ($X_{1.4}$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. dengan nilai t_{hitung} sebesar $6.172 \geq t_{tabel} 1.655$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden.
4. Variabel Jumlah Karyawan ($X_{1.8}$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.408 \geq t_{tabel} 1.655$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.5.6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat probabilitasnya sebesar $0.018 < \alpha = 0,05$, dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel} (2.395 > 1.655)$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap

Pendapatan Usaha para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Uji F

Uji Hipotesis tahap kedua ini adalah terdapat pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengujian ini dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5.4 diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 61.160 atau signifikan yang diperoleh adalah $0.000 < \alpha = 0.05$, berarti nilai $F_{hitung} = 61.160 \geq F_{table} = 2.98$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Para Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pada rumusan masalah yang pertama, bagaimana tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kalsifikasi tingkat literasi keuangan menurut OJK ada empat kategori yaitu yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari 143 sampel responden penelitian diperoleh hasilnya yaitu sebanyak 20 orang (14%) *well*

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Loc, Cit.*

literate, 85 orang (59%) *sufficient literate*, 29 orang (20%) *less literate*, dan 9 orang (6%) *not literate*.

Maka sesuai dengan hasil diatas bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro di kecamatan siak hulu kabupaten kampar berada pada kategori *sufficient literate*. Artinya para pelaku usaha mikro di kecamatan siak hulu ini telah mengetahui sebagian istilah dan produk sistem syariah, tetapi tidak termotivasi dan memanfaatkan fasilitas ini baik dalam kegiatan usahanya maupun dalam memperoleh modal usahanya dari lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani (2017) dengan judul Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru, dimana hasil penelitiannya menyebutkan tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang (57,9%)²⁸. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Widiowati (2017) dengan judul Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang, bahwa tingkat literasi pelaku UMKM di Kota Semarang mayoritas pada kategori *Not Literate* (36%)²⁹. Penelitian Diana Djuwita (2018) dengan judul Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha di Kota Cirebon, yang memperoleh hasil tingkat literasi keuangan syariah UMKM di Kota Cirebon pada kategori *Less literate*.³⁰

Pengaruh Faktor Demografi Parsial terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pada rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana pengaruh faktor Demografi (Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Lokasi usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber modal usaha dan Jumlah Karyawan) terhadap Tingkat Literasi

²⁸ Susie Suryani dan Surya Ramadhan, *Op.,Cit*, hlm, 18.

²⁹Mustika Widowati dan Winarto; "*Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang*", <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak> diakses pada Rabu tanggal 3 April 2019 jam 19.50 WIB, hln. 15.

³⁰ Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, *Op.,Cit*. hlm.10.

Keuangan Syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil Uji Regresi Berganda Secara Parsial variabel yang berpengaruh signifikan yaitu pada Usia, Tingkat Pendidikan, Sumber modal usaha dan Jumlah Karyawan. Sedangkan pada variabel Gender, Lokasi Usaha, Jenis Usaha dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Maka jika diilustrasikan dalam sebuah tabel dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Varibel $X_{1,1}$ - $X_{1,8}$

No	Nama Variabel	Hasil Uji Regresi (t)	Hasil Uji Regresi (Sig)	Ket
1.	Gender ($X_{1,1}$)	1.176	.242	Tidak Berpengaruh Signifikan
2.	Usia ($X_{1,2}$)	5.891	.000	Berpengaruh Signifikan
3.	Pendidikan ($X_{1,3}$)	-5.221	.000	Berpengaruh Signifikan
4.	Lokasi Usaha ($X_{1,4}$)	.780	.437	Tidak Berpengaruh Signifikan
5.	Jenis Usaha ($X_{1,5}$)	.423	.673	Tidak Berpengaruh Signifikan
6.	Lama Usaha ($X_{1,6}$)	.022	.982	Tidak Berpengaruh Signifikan
7.	Sumber Modal Usaha ($X_{1,7}$)	6.172	.000	Berpengaruh Signifikan
8.	Jumlah Karyawan ($X_{1,8}$)	2.408	.017	Berpengaruh Signifikan

Sedangkan hasil nilai Uji t statistik dan nilai probabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel Demografi yang meliputi variabel Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Lokasi usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber modal dan Jumlah Karyawan secara parsial ada beberapa yang berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah.

Variabel Gender ditemui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang besar ($>$) dari batasan nilai kritis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.05. Fakta dan temuan ini mengindikasikan bahwa gender bukanlah faktor penentu tingkat literasi keuangan syariah seseorang baik atau buruknya. Adanya kesetaraan gender saat ini membuat setiap orang (laki-laki atau perempuan) bebas dalam memperoleh akses pendidikan formal maupun non formal.

Variabel Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh dari penelitian ini sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. dengan nilai t hitung sebesar $5.891 > 1.655$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis yang diajukan diterima, dan dinyatakan bahwa variabel usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan responden. Pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden penulis berkeyakinan bahwa pengalaman dan pengetahuan dari pelaku usaha mikro yang sudah memiliki usia matang membuat mereka lebih banyak belajar yang bersumber dari informasi dan pengalaman hidupnya. Pengaruh usia ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau matang usia seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat literasi mereka terhadap pengelolaan keuangan.

Variabel Pendidikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha mikro. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil analisis regresi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, dengan nilai t hitung sebesar -5.221 dan koefisien regresi sebesar -0.376. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif dari tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden. Bahwa

Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti |

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dari responden tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam membentuk tingkat literasi keuangan syariah seseorang.

Pada variabel lokasi usaha, dari hasil penelitian ini, tidak diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.437 > \alpha 0.05$. Fakta penelitian ini bisa diinterpretasikan bahwa fenomena lokasi usaha sama sekali tidak menentukan tingkat literasi keuangan syariah seseorang, sebab pemilihan lokasi adalah faktor kesempatan dan peluang seseorang, kemungkinan bisa saja memilih tempat usaha yang cocok dengan jenis usahanya yang sesuai menurut analisisnya, namun kesempatan, modal yang terbatas bisa jadi sebagai hambatan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis.

Variabel Jenis Usaha, bahwa variabel ini juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.673 > \alpha 0.05$, jenis usaha yang digeluti oleh pelaku usaha mikro tidak berpengaruh terhadap tingkat literasinya, artinya apapun jenis usaha yang sedang digeluti oleh responden sama sekali tidak menentukan tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan syariah mereka.

Variabel lama usaha, dalam hasil penelitian ini juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas dari penelitian sebesar $0.982 > \alpha 0.05$. maka peneliti berasumsi bahwa lama usaha seseorang pelaku usaha mikro dalam menjalani usaha sama sekali tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariahnya.

Adapun variabel sumber modal usaha dan jumlah karyawan, dari hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah responden, hal ini dibuktikan dengan nilai perolehan probabilitas masing-masing sebesar 0.000 dan 0.017 yang $> \alpha 0.05$. Hal ini menurut hemat peneliti sangat erat hubungan sumber modal usaha dengan tingkat literasi keuangan syariah seseorang karena semakin baik pengelolaan keuangan

Aspan Ritonga, Mahendra Romus, Leny Nofianti |

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

seseorang maka sumber modal usaha juga akan semakin mudah diperoleh baik dari pihak ketiga maupun dari lembaga keuangan seperti perbankan, koperasi dan lain-lain. Begitu juga dengan variabel jumlah karyawan, semakin pandai seseorang dalam mengatur karyawan dan keuangan akan semakin maju usahanya.

Hasil penelitian ini sebagian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susie Suryani (2017), yang menyebutkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru adalah tingkat pendidikan dan pendapatan, sedangkan perbedaan gender dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan UMKM di Kota Pekanbaru³¹. Sedangkan penelitian Diana Djuwita (2018), variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM di Kota Cirebon, untuk dampak perkembangan usaha variabel demografi mempengaruhi variabel Y_1 (*financial behavior*)³².

Adapun hasil analisa pengaruh simultan variabel demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah adalah berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda simultan pada anova tabel 4.5.4 nilai signifikansi dari hasil penelitian sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ dan di dapat nilai F hitung sebesar 61.160 ($>$ dari nilai F tabel). hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara variabel gender, usia, tingkat pendidikan, lokasi usaha, jenis usaha, lama usaha, sumber modal dan jumlah karyawan terhadap tingkat literasi keuangan responden.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) variabel demografi secara simultan dapat menjelaskan tingkat literasi keuangan syariah responden sebesar 0,785, artinya 78,5 persen variabel demografi mempengaruhi variabel Y (tingkat literasi keuangan syariah) responden dan sebesar 21,5 persen lagi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Variabel-variabel penelitian ini sejalan dengan survei OJK di seluruh Provinsi (34 Provinsi) dan 64 kota/kabupaten tentang tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2016, yang mengelompokkan responden menjadi

³¹ Susie Suryani dan Surya Ramadhan, *Op.,Cit*, hlm, 18.

³² Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, *Op.,Cit*. hlm.11.

beberapa klaster untuk mencerminkan karakteristik masyarakat Indonesia yaitu : gender (jenis kelamin), usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pengeluaran , dan strata wilayah.³³ Jika dibandingkan dengan penelitian ini ada lima karakteristik oleh OJK dan peneliti jadikan sebagai variabel yaitu gender, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha (jenis pekerjaan) dan lokasi usaha (strata wilayah). Ini menunjukkan bahwa variabel penelitian ini sebagian juga di jadikan sebagai variabel pada penelitian lainnya.

Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Pendapatan.

Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil uji statistik regresi sederhana bahwa tingkat literasi keuangan syariah terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berpengaruh signifikan.

Hasil uji regresi sederhana dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan syariah (Y) terhadap Pendapatan usaha (Z). Berdasarkan hasil olahan data pada tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa tingkat probabilitasnya sebesar $0.018 < \alpha = 0,05$, dengan t hitung $> t$ tabel ($2.395 > 1.655$), maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable Literasi keuangan syariah (Y) terhadap Pendapatan usaha (Z).

Adapun besaran pengaruh variabel Y terhadap variabel Z dapat dilihat pada tabel table 4.5.7 diatas bahwa nilai R Square = 0.39 artinya 39 persen variabel Literasi Keuangan Syariah (Y) dapat mempengaruhi variabel Pendapatan usaha (Z) dan sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di buat perbandingan 1 : 0,39 (1 persen kenaikan tingkat literasi keuangan syariah responden 3,9 persen kenaikan pendapatan usahanya), semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan semakin tinggi pula pendapatan usahanya.

³³ Kusumaningtuti S. Soetiono, Op., Cit., hln. 78.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Robert F. Duvall, (*President dari the National Council on Economic Edukation, USA*), menyebutkan bahwa “*Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*” (Duvall, 1998). Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi.³⁴

Susie Suryani (2017), yang menyebutkan dalam penelitiannya terdahulu bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru adalah tingkat pendidikan dan pendapatan³⁵.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah yang dilakukan dengan empat klasifikasi yaitu kategori *Will Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate* dan *Not Literate*, maka diperoleh hasil rata-rata tingkat literasi keuangan responden sebesar 2.3155, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan responden dikatakan berada pada kategori *Sufficient Literate*.
2. Pada Analisis Regresi Linier berganda parsial diperoleh hasil bahwa masing-masing faktor Usia, Pendidikan, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan secara berpengaruh signifikan terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah responden. Sedangkan faktor Gender, Lokasi Usaha, Jenis Usaha dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah responden.
3. Uji regresi linier berganda simultan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Literasi Keuangan Syariah responden, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas uji secara simultan sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ dengan nilai R^2 sebesar 0.785. Artinya sebesar 78.5 persen variabel literasi keuangan dipengaruhi oleh variabel Demografi yang meliputi Gender, Usia, Pendidikan, Lokasi Usaha, Jenis Usaha, Lama Usaha, Sumber Modal dan Jumlah Karyawan. sementara itu sebesar 21.5 persen tingkat literasi keuangan responden dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang memang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

³⁴ Kusumaningtuti S. Soetiono., Op., Cit., hlm. 7

³⁵ Susie Suryani dan Surya Ramadhan, Op., Cit, hlm, 18.

4. Pada Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu untuk melihat pengaruh tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y) terhadap dampak Pendapatan usaha responden, dapat diketahui bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan positif hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.018 < \alpha = 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.039. Artinya apabila tingkat Literasi Keuangan (Y) naik sebesar 1 persen, maka akan berpengaruh pada tingkat Pendapatan (Z) sebesar 3,9 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio M. Syafi'i, Muhammad (ed.). 2006. *Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Antonio M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra Azyumardi, Kafrawi Ridwan, dkk (ed.). 2003. *Ensiklopedi Islam Jilid I*. Jakarta:PT Ihtiar Baru van Hoeve.
- Darsono, dkk. 2017. *Perbankan Syariah di Indonesia, Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan de Depan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewan Rahardjo. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah; Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- KuncoroMudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. 2016. *Modul Praktikum EVIEWS: Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Narbuko Cholid & Achmadi A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Huda, dkk. 2016. *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andika Offset.

- Soetiono. S Kusumaningtuti dan Cecep Setiawan. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: Rajawali Pers.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supriady Edy. 2014. *SPSS + AMOS*. Jakarta: Inmedia.
- Supriadi, J. 2010. *Ekonometrik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syahza Almasdi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press.
- Trianto Budi. 2015. *Riset Modeling*. Pekanbaru: Adh-Dhuha Institute.
- Widarjono Agus. 2010. *Analisis Statistik Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Yosal Iriantara. 2009. *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra; *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Volume I, Nomor 2.
- Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf; *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha*, <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/2837>, diakses pada Rabu tanggal 3 April 2019 jam 19.59 WIB.
- Muhammad Akhyar Adnan, dkk ; *Pemahaman dan Akseptansi Para Bankir Bank Syariah dan Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pendekatan Economic Value Of Time untuk Produk Mrabahah*” Kiat Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Fak, Ekonomi UIR, Vol 23 No.2 Desember 2014.
- Mustika Widowati dan Winarto; *“Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang”*, <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak> diakses pada Rabu tanggal 3 April 2019 jam 19.50 WIB.
- Susie Suryani dan Surya Ramadhan; *“Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru”*, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/67/3>, diakses pada Rabu, 3 April 2019 jam 20.16 WIB.

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/pdf> diakses pada Rabu, 03 April 2019, Jam 20.37 WIB.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.